

DINAMIKA KEPERIBADIAN TOKOH ANASERA PADA NOVEL PENYAP KARYA SAYYIDATUL IMAMAH

Abdul Kharis¹; Aryani²

abdulkharis2910@gmail.com¹; dosen01161@unpam.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan faktor pengaruh naluri hidup tokoh Anasera pada novel Penyap karya Sayyidatul Imamah. (2) Mendeskripsikan faktor pengaruh naluri mati tokoh Anasera pada novel Penyap karya Sayyidatul Imamah. (3) Mendeskripsikan faktor pengaruh kecemasan tokoh Anasera pada novel penyap karya Sayyidatul Imamah. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian adalah novel Penyap karya Sayyidatul Imamah yang diterbitkan oleh penerbit PT Storial Indonesia Jaya pada tahun 2019 dengan tebal 253 halaman. Data dalam penelitian ini adalah kutipan yang berupa kalimat yang menunjukkan bentuk dinamika kepribadian tokoh Anasera dalam novel Penyap karya Sayyidatul Imamah berdasarkan teori dinamika kepribadian menurut teori Sigmund Freud. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca, menyimak dan teknik catat. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, menguraikan, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 30 data. Dinamika kepribadian menurut Sigmund Freud yang terdapat dalam novel Penyap karya Sayyidatul Imamah. Hasil penelitian menunjukkan naluri kehidupan sebanyak 14 data yang ditemukan, lalu naluri kematian sebanyak 8 data, dan kecemasan sebanyak 8 data.

Kata kunci: *Dinamika Kepribadian, novel, tokoh, psikologi sastra*

PENDAHULUAN

Ignas Kleden menyebutkan tiga kegelisahan sastrawan dalam menciptakan karya sastra. Pertama, kegelisahan politik, yang mencerminkan kegelisahan antara manusia dengan manusia lainnya. Kedua, kegelisahan metafisik, yakni hubungan manusia dengan alama semesta. Ketiga, kegelisahan eksternal, yang

menggambarkan sastrawan mencoba menyelesaikan persoalannya sendiri (Kleden, 2004:265). Dalam hal ini sastra menyajikan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri, sebagian besar terdiri dari realitas sosial. Dalam pengertian ini, kehidupan mencakup hubungan antara individu dengan manusia lain dan peristiwa yang terjadi dalam pikiran seseorang.

Karya sastra adalah cerminan hati manusia, ia dilahirkan untuk menjelaskan eksistensi manusia, dan memberi perhatian besar terhadap dunia realitas sepanjang zaman (Ahyar, 2019: 7). Oleh karena itu, memandang karya sastra sebagai penggambaran dunia dan kehidupan manusia, kriteria utama yang digunakan pada karya sastra adalah kebenaran deskripsi atau apa yang hendak dideskripsikan.

Berdasarkan teori ekspresif karya sastra dipandang sebagai ekspresi sastrawan, sebagai curahan perasaan atau luapan perasaan dan pikiran sastrawan, atau sebagai produk imajinasi sastrawan yang bekerja dengan persepsi-persepsi, pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya. Sementara itu, berdasarkan teori pragmatik karya sastra dipandang sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu, misalnya nilai-nilai atau ajaran kepada pembaca (Abrams, dalam Wiyatmi, 2011:18).

Endraswara mengungkapkan bahwa penelitian psikologi sastra memang memiliki landasan yang kokoh, baik sastra maupun psikologi sama-sama mempelajari kehidupan manusia, perbedaannya sastra mempelajari manusia sebagai ciptaan imajinasi pengarang sedangkan psikologi mempelajari manusia sebagai ciptaan illahi secara rill (Endaswara, 2008:91). Psikologi sastra yaitu kajian sastra yang memperhatikan sebuah karya sastra sebagai aktifitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan rasa, karya dan cipta dalam berkarya. Begitu juga untuk pembaca dalam menanggapi suatu karya tidak lepas dari kejiwaan masing-masing pembaca (Endraswara, 2013:96).

Pendekatan psikologis banyak berpedoman pada psikoanalisis yang dikembangkan Sigmund Freud yaitu manusia banyak dikuasai oleh alam batinnya sendiri. Freud mengembangkan struktur kepribadian menjadi Id, Ego, dan Superego. Kajian kepribadian adalah kajian yang mengenai bagaimana seseorang menjadi dirinya sendiri, karena tiap individu memiliki pengalaman dan keunikan sendiri, walaupun semua berdasarkan hukum yang berlaku. hal yang terpenting dalam kepribadian adalah tidak ada hukum kepribadian yang terpisah dari teori psikologi pada umumnya.

Dinamika kepribadian Sigmund Freud membahas mengenai kepribadian apa saja yang dimiliki oleh seseorang. Adapun Dinamika Kepribadian menurut Sigmund Freud adalah naluri kehidupan, naluri kematian, dan kecemasan.

Telaah psikologi sastra adalah kajian yang menelaah cerminan psikologis dalam diri para tokoh yang disajikan sedemikian rupa oleh pengarang sehingga pembaca merasa terbuai oleh problema psikologis yang kadang kala meresahkan dirinya terlibat dalam cerita. Dalam menelaah suatu karya psikologi hal terpenting yang perlu dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan. Psikologi sastra adalah kajian karya sastra yang dinyatakan mencerminkan proses dan aktifitas kejiwaan.

Karya-karya sastra memungkinkan untuk ditelaah karena karya sastra menampilkan berbagai masalah atau problem psikologis. Masalah psikologis merupakan bahasan yang sering diangkat oleh pengarang dalam membuat novel, karena masalah psikologis ini mengkaji tentang watak atau perilaku tokoh, khususnya tokoh yang digambarkan memiliki kepribadian yang bertolak belakang dengan masyarakat pada umumnya. Pengarang akan menjadikan kepribadian menyimpang tersebut menjadi topik utama dalam menciptakan karya sastra baru, dan menjadikan karya tersebut sebagai karya yang memiliki nilai yang dapat dinikmati oleh pembacanya. Untuk mengkaji karakter tokoh-tokoh yang terdapat dalam sebuah novel, seorang peneliti atau kritikus sastra perlu menguasai berbagai konsep psikologi, terutama yang berhubungan dengan watak dan kondisi kejiwaan tokoh.

Contoh permasalahan psikologis di era modern sekarang banyak terjadi di lingkungan masyarakat. Dikutip dari intisari online yang ditulis oleh Afif Khoirul pada hari rabu, 17 April 2019 dengan judul lelah berjuang melawan kanker. Pasien ini memilih bunuh diri demi akhiri beban keluarga, seseorang yang mengidap penyakit kanker yang frustrasi karena menurut dirinya hanya menjadi beban keluarganya. Banyak orang yang terkena kanker ingin bunuh diri, karena banyak orang berpikir bahwa penderita kanker sedang berjalan menuju kematian, cepat atau lambat mereka hanya memikirkan hari-hari terakhir mereka. Bagaimana tidak, kesembuhan sangat kecil kemungkinannya untuk sembuh. Sementara itu, penderita harus terus berjuang dengan proses penyembuhan.

Sayyidatul Imamah mengangkat suatu permasalahan yang sering terjadi di masyarakat dibuktikan dengan contoh berita diatas, yaitu tentang seseorang yang depresi karena mengidap kanker yang ingin bunuh diri. Kepribadian tokoh Anasera yang ada dalam novel *Penyap* karya Sayyidatul Imamah mengalami gangguan kejiwaan karena penyakit kanker yang dideritanya sehingga ingin mengahiri hidupnya, terjadi karena tokoh Anaesa ini beranggapan bahwa yang menyebabkan keluarganya menjadi sengsara oleh dirinya. Kepribadian tokoh Anasera ini dapat dikaji dengan menggunakan teori dinamika keribadian Sigmund Freud. Novel ini sangat menarik untuk dijadikan bahan penelitian terutama dari segi psikologi, karena psikologi tokoh Anasera dalam novel "Penyap" ini berbeda dengan tokoh lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan diatas, menurut peneliti novel *Penyep* karya Sayyidatul Imamah sangat menarik jika dikaji dengan pendekatan psikologi sastra, karena dalam novel *Penyep* ini terdapat banyak psikologis yang digambarkan oleh pengarang, sehingga peneliti tertarik untuk mengkajinya. Psikologi kepribadian yang ada dalam karya sastra novel *Penyep* ini salah satu daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk mengkaji psikologi yang digambarkan penulis secara mendalam. Peneliti memilih novel *Penyep* karya Sayyidatul Imamah sebagai objek penelitian karena peneliti ingin mengungkap Dinamika Kepribadian Tokoh Anasera pada novel *Penyep* karya Sayidatul Imamah yang meliputi naluri kematian dan naluri kehidupan, serta kecemasan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara mencari kebenaran pada gejala alam, sosial, kebudayaan, masyarakat atau kemanusiaan, berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan. Dalam mencari kebenaran tersebut peneliti dapat memilih jenis-jenis metode dalam melaksanakan penelitiannya. (Santosa, 2015:16). Dalam ilmu sosial, sumber datanya adalah masyarakat sedangkan data penelitiannya adalah tindakan-tindakan. Dalam ilmu sastra, sumber datanya adalah karya sedangkan data penelitiannya berupa teks. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan teknik penjabaran dengan kata-kata. metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku data yang dapat diamati.

Sedangkan metode deskriptif analisis Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Metode ini tidak hanya menguraikan tetapi juga memberikan pemahaman dan penjelasan (Hidayat, 2007:23). Metode penelitian deskriptif ditunjukkan dalam memecahkan masalah yang ada saat ini. Metode ini tidak hanya menguraikan tetapi juga memberikan pemahaman dan penjelasan. Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif ini merupakan metode menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, suatu hubungan atau korelasi, kegiatan, pandangan dan lain-lain.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Objek dalam penelitian ini yaitu mengungkapkan kepribadian tokoh Anasera dalam novel *Penyap* karya Sayyidatul Imamah, dan juga mengungkapkan faktor penyebab terjadinya dinamika kepribadian yang melatarbelakangi munculnya aspek psikologis pada tokoh Anasera.

Data dapat diartikan sebagai bahan untuk meneliti, jadi dalam penelitian, bukan bahan mentah atau calon data (Sudaryanto, 1988:19). Data merupakan hal penting dalam sebuah penelitian, karena masalah yang timbul dalam penelitian disebabkan adanya penemuan data yang tidak bisa dipercaya. Data dapat diartikan sebagai bahan jadi dalam penelitian, bukan bahan mentah atau calon data (Sudaryanto, 1988:19).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata, kalimat, atau pernyataan yang berhubungan dengan struktur kepribadian dan dinamika kepribadian Sigmund Freud yang terdapat pada novel *Penyap* karya Sayyidatul Imamah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Penyap* karya Sayyidatul Imamah dengan tebal buku 13,5 cm x 20 cm dan 253 halaman, diterbitkan pada tahun 2019 sebagai cetakan pertama oleh PT Storial Indonesia Jaya. Dan juga dari sumber-sumber artikel dan buku yang berkaitan dengan psikologi. Sumber data lain dari penelitian ini bersumber dari buku teori dan artikel psikologi yang diambil dari internet.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik membaca, menyimak, dan mencatat. Data yang dikumpulkan lalu dibagi menjadi beberapa tahap, yang pertama membaca novel *Penyap* karya Sayidatul Imamah, yang kedua memahami isi ceritadan melakukan identifikasi masalah yang

mengandung kepribadian tokoh Anasera yang berkaitan dengan psikologi, dan yang ketiga mencatat dalam buku catat, yang keempat mengelompokkan data, yang kelima melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan struktur kepribadian dan dinamia kepribadian Sigmund Freud yang terapat pada data yang sudah dikumpulkan dari novel penyap karya Sayidatul Imamah.

Pada tahap teknik analisis data ini upaya sang peneliti menangani langsung masalah yang terkandung pada data penelitian. Penanganan itu tampak dari adanya tindakan mengamati serta membedah atau mengurai masalah yang bersangkutan dengan cara-cara khas tertentu. (Sudaryanto, 1993:6) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Metode ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian dilanjutkan dengan analisis. Metode ini tidak hanya menjelaskan tetapi juga memberikan pengertian dan penjelasan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari beberapa kutipan-kutipan kemudian mendeskripsikan data-data yang diperoleh menggunakan teori dan rumusan masalah kemudian dideskripsikan.

Berikut langkah-langkah teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh:

- 1) Tahap persiapan yaitu peneliti mempersiapkan data yang akan diteliti, data bersumber pada novel Penyap karya Sayidatul Imamah.
- 2) Peneliti melakukan pengelompokan yang sesuai dengan teori yang diacu di dalam penelitian.
- 3) Peneliti melakukan analisis dalam bentuk deskriptif, dan mengaitkan dengan teori psikologi.
- 4) Kemudian penulis memberikan simpulan yang didapat dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Naluri kehidupan

Naluri kehidupan adalah naluri yang ditunjukkan pada pemeliharaan yang dimanifestasikan kedalam perilaku untuk menunjang kehidupan serta pertumbuhan. Tokoh Anasera adalah pemeran utama dari novel penyap karya Sayidatul Imamah. Anasera diceritakan sebagai tokoh yang mengidap penyakit kanker, karna penyakitnya tokoh Anasera memiliki rasa ingin sembuh dari

penyakit yang dideritanya, dengan alasan supaya orang yang disekelilingnya bahagia melihat dirinya sebah dari penyakit yang di deritanya. Melalui permasalahan yang digambarkan tersebut terdapat naluri kehidupan dalam diri Anasera, nualuri kehiduplah jika dikaitan kedalan digambarkan dalam kutipan di bawah ini:

Data 01: Penyap, 2019. Hal. 04

Bukan hanya siluet, melainkan juga kereta. Aku mencoba memproses semua gambaran dalam kepala ketika siluet angin itu menubruk badanku dengan keras sampai terhempas ke tanah. Rasa sakit menjalar keseluruhan tubuhku mirip deru kereta yang melesat. Tepat ketika aku menatap kreta yang meluncur dihadpanku, aku menyadari sesuatu.

“Aku belum siap”

Pembahasan:

Kutipan diatas menunjukkan bahwa tokoh Anasera ini mengalami naluri kehidupan setelah dirinya mencoba ingin bunuh diri, ketika kereta melucur di depannya sehingga terhempas angin kereta yang menyebabkan dirinya terjatuh, pada saat itu juga kepribadian diri Anasera muncul Bahwa dirinya belum siap untuk bunuh diri. Anasera mendari bahwa dirinya belum siap. Pikiran bahwa dirinya belum siap tersebut jika dikaitkan ke dalam teori yang sudah ada di bab dua bahwa tokoh termasuk kedalam teori struktur kepribadian yaitu Id karena tokoh Anasera sadar bahwa belum siap pikiran itu dasari dari psikis yang sesungguhnya, pikiran itu merupakan dunia batin/dunia subjektif manusia dan sama sekali tidak berhubungan dengan dunia objektif. Dapat terlihat bahwa unsur Id menjadi salah satu faktor tokoh Anasera mengalami naluri kehidupan saat.

Data 02. Penyap,2019. Hal.16

Aku ingat sedikit tentang upacara, berdiri dengan sikap sempurna, mendengarkan ceramah guru, dan melihat bendera berkibar sembari menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Ingatan itu kadang memburam dengan ingatan lainnya ketika aku dirumah sakit. Kadang, aku rindu mengikuti upacara, berlarian tertawa dengan lepas. Aku rindu merasa sehat.

Pembahasan:

Pada kutipan diatas tokoh Anasera merindukan ingin sehat dengan dorongan melihat lingkungan sekelilingnya. Keinginan ini didasari atas dorongan dari luar. jika dilandasi dengan teori struktur kepribadian salah satunya unsur Ego. Anasera yang melihat teman-temannya yang sedang melakukan upacara bendera, setelah selesai upacara tokoh anasera membayangkan dirinya yang dulu sehat bisa mengikut upacara dari awal hingga selesai. Setelah selesai upacara Anasera sambil berlarian ke kelasnya masing-masing, momen ini yang mendorong Anasera merasakan ingin sehat lagi. Hasrat keinginan hidup ini setelah tokoh Anasera mengalami kerinduan dirinya yang dulu baik-baik saja. Dapat terlihat bahwa unsur ego menjadi salah satu faktor penyebab tokoh Anasera mengalami naluri kehidupan.

Data 03. Penyap,2019. Hal.25

Nora jarang membicarakan kuliah lagi. Dia melewatkan tes masuk kuliah tahun lalu dengan alasan bahwa kuliah tidak menarik minatnya lagi. Namun, aku tahu itu karena biaya. Ayah dan ibu waktu itu masih fokus dalam pengobatanku.

“Aku tidak ...” Nora menggeleng. “Kuliah bukan impianku lagi, kok.”

“Bohong”

“Kita akan masuk kuliah bersama-sama, bagaimana?”

“Tapi aku masih akan lulus satu tahun lagi,” kataku. “Kamu akan kuliah, kan?”

Dia tersenyum.” Tentu, tapi saat kamu sembuh.”

Itu tidak mungkin. Apakah aku bisa sembuh? Ya aku bisa sembuh. Harus. Demi Nora.

Pembahasan:

Pada percakapan diatas antara Nora dan Anasera memicu rasa ingin sembuh dari penyakit yang diderita Anasera. Nora yang impiannya ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjangselanjutnya terhenti karena sang adik mengidap penyakit kanker, biaya untuk Nora melanjutkan pendidikannya dipakai untuk berobat Anasera di saat orang tuanya masih fokus memikirkan pengobatan untuk

adiknya. Pada saat Anasera menanyakan tentang kuliah kepada Nora ia berbohong bahwa keinginannya kuliah sudah tidak menjadi prioritasnya lagi. Nora hanya memikirkan anaknya, bisa sembuh terlebih dahulu setelah itu baru Nora bisa melanjutkan pendidikannya lagi. Dari percakapan ini timbulah rasa keinginan hidup pada tokoh Anasera yang berkeyakinan bisa sembuh dari penyakitnya. Jika dikaitkan dengan unsur Ego terdapat Keinginan hidupnya ditimbulkan dari luar yaitu dari kakanya, dorongan ini menjadikan alasan untuk bisa melanjutkan hidupnya lagi. Dapat terlihat bahwa unsur Ego menjadi salah satu faktor tokoh Anasera mengalami naluri kehidupan.

b. Naluri kematian

Naluri kematian merupakan kekuatan destruktif, yang dapat ditujukan pada diri sendiri, seperti menyakiti diri, bunuh diri, atau ditujukan ke luar sebagai bentuk agresi. Dalam novel *Penyap* Sayidatul Imamah dalam membangun cerita tokoh Anasera digambarkan sebagai tokoh yang memiliki keinginan mati, keinginan itu muncul ketika tokoh Anasera mengalami kepribadian buruk, seperti fustasi melawan penyakit yang dideritanya sehingga menimbulkan rasa untuk mengahiri hidupnya. Berikut data yang menunjukkan bahwa tokoh Anasera ingin mengahiri hidupnya.

Data 01: *Penyap*, 2019. Hal. 04

Bukan hanya siluet, melainkan juga kereta. Aku mencoba memproses semua gambaran dalam kepala ketika siluet aingin itu menubruk badanku dengan keras sampai terhempas ke tanah. Rasa sakit menjaral keseluruhan tubuhku mirip deru kereta yang melesat. Tepat ketika aku menatap kreta yang meluncur dihadapanku, aku menyadari sesuatu.

“Aku belum siap”

Pembahasan:

Pada kutipan diatas menunjukkan bahwa tokoh Anasera mencoba melakukan bunuh diri di jalur rel kereta api didekat rumahnya, akan tetapi Anasera menyadarinya ketika kereta meluncur di depannya sehingga terhempas angin kereta yang menyebabkan dirinya terjatuh. Jika dikaitkan ke dalam teori yang sudah ada di bab dua bahwa tokoh Anasera mencoba bunuh diri dengan

menyakiti dirinya sendiri, bunuh diri dengan cara yang ia pikirkan sebelumnya. Pikiran tersebut termasuk kedalam teori struktur kepribadian yaitu Id karena tokoh Anasera melakukan bunuh diri di dasari dari psikis yang sesungguhnya karena hanya merupakan dunia batin/dunia subjektif manusia dan sama sekali tidak berhubungan dengan dunia objektif. Dapat terlihat bahwa unsur Id menjadi salah satu faktor tokoh Anasera mengalami naluri kematian saat di rel kereta api.

Data 02. Penyap,2019. Hal. 31

Semenjak keluar dari rumah sakit, aku tidak pernah tidur nyenyak, selalu ada yang dipikirkan otakku sehingga akau tidak bisa tidur. Lagian aku tidak suka tidur karena saat tidur aku bermimpi buruk. Aku selalu bertemu gnaw didalam mimpi. Dia selalu semakin besar setiap aku melihatnya seolah dia mau pamer karena sudah berhasil menggrogotiku.

Pembahasan:

Pada kutipan data diatas tokoh Anasera merasakan sesuatu yang tidak nyaman dengan penyakit yang dideritanya Jika dikaitkan ke bab dua keinginan mati bisa ditimbulkan oleh beberapa sebab salah satunya kebebasan seseorang yang terhalang karena mengidap penyakit kanker. Dalam kondisi demikian, secara tidak sadar ia ingin lepas dari beban ini dengan harapan agar penyakit kankernya tidak menggrogoti dirinya. Sebaliknya ia tidak setuju dengan keinginannya itu karna bertentangan dengan sayang terhadap dirinya itu. Ia sebetulnya tidak ingin keinginannya tersebut karena hakikat kehidupannya itu sendiri.

Dalam hal ini terjadi pertentangan antara keinginan bebas dengan adanya kematian, dengan perasaan sebaliknya karna ia merasa sakit bahwa keinginannya tersebut dapat mengancam dirinya. Pemikiran tersebut bagian dari unsur Id yang muncul dari ketidak sadaran primitif, ini merupakan wilayah gelap dalam diri Anasera. Dapat terlihat bahwa unsur Id menjadi salah satu faktor tokoh Anasera mengalami naluri kematian.

Data 03. Penyap 2019, hal. 31-32

Jariku bergerak dimesin pencarian, mengetik kata-kata yang membuat jantungku berdebar.

“Cara bunuh diri”

Artikel yang langsung muncul adalah kemenkes buka nomor darurat untuk konseling, cegah bunuh diri. Jariku gemetar ketika membaca berita itu.

Pembahasan:

Dalam kutipan diatas terdapat kekuatan destruktif pada diri Anasera. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa keinginan matinya ditunjukkan kepada yang lain tanpa menyadari keinginan itu dilandasi oleh naluri kematannya yang kuat pada saat itu sehingga tanpa berfikir panjang Anasera memberanikan dirinya untuk mencari di internet "cara bunuh diri". Keinginan bunuh diri Anasera merupakan sifat psikis bagian dari ketiksadaraan yang primitif dalam pikiran, sifat tersebut dinamakan unsur Id yang ada dalam tokoh Anasera. Dapat terlihat bahwa unsur Id menjadi salah satu faktor tokoh Anasera mengalami naluri kematian.

c. Kecemasan

Situasi apa pun yang mengancam kenyamanan suatu organisme diasumsikan melahirkan kondisi yang disebut dengan kecemasan. Kondisi ini diikuti oleh rasa tidak nyaman yang dicirikan dengan istilah khawatir, takut, tidak bahagia yang dapat kita rasakan melalui berbagai level. Berikut data yang menunjukkan bahwa tokoh Anasera mengalami kecemasan.

Data 01. Penyap,2019. Hal. 31

Semenjak keluar dari rumah sakit, aku tidak pernah tidur nyenyak, selalu ada yang dipikirkan otakku sehingga akau tidak bisa tidur. Lagian aku tidak suka tidur karena saat tidur aku bermimpi buruk. Aku selalu bertemu gnaw didalam mimpi. Dia selalu semakin besar setiap aku melihatnya seolah dia mau pamer karena sudah berhasil menggrogotiku.

Pembahasan:

Pada kutipan data diatas tokoh Anasera merasakan sesuatu yang tidak nyaman dengan penyakit yang dideritanya sehingga membuat dirinya susah mengalami tidur, kejadian hawatir setelah dirinya pulang dari rumah sakit. Sebab kalau dirinya tertidur selalu bermimpi kalau penyakit yang dideritanya selalu muncul dalam mimpinya. Rasa takut ini jika dihubungkan dalam teori kecemasan yang sudah dibahas pada bab dua. Tokoh anasera mengalami kecemasan neurotik

berasal dari konflik alam bawah sadar dalam diri individu, karna konflik tersebut tidak disadari orang tersebut, tidak menyadari alasan dari kecemasan tersebut. Rasa takut ini muncul dari pikiran alam bawah sadarnya yaitu Id dari tokoh Anasera. Dapat terlihat bahwa unsur Id menjadi salah satu faktor tokoh Anasera mengalami kecemasan saat dirinya merasa takut terhadap penyakit yang dideritanya ketika dirinya tertidur.

Data 02: Penyap 2019, hal. 32

Aku hanya.... aku hanya...air mata ku semakin melesak turun. Akhirnya aku menangis tanpa suara sambil menatap angka 119. Tidak ada kata hanya dalam hidupku. Aku hanya terkena penyakit, itu salah. Aku diserang monster yang terus menggrogoti tubuh dan pikiranku. Saat ini, Gnauw akan senang jika melihatku menangis karenanya lagi. Aku sedang merasa aneh. Itu salah. Aku sedang gila dan itu tidak aneh. Itu gila.

Pembahasan:

Pada data kutipan diatas menunjukkan bahwa tokoh Anasera mengalami kesedihan dibuktikan dengan kutipan "*air mata ku semakin melesak turun. Akhirnya aku menangis tanpa suara sambil menatap angka 119*". Kutipan tersebut jelas kalau tokoh Anasera sedang merasakan kesedihan disebabkan karena dirinya yang mencoba bunuh diri dengan cara mencarinya di laman intrnet lalu muncul angka 119 yaitu angka cegah bunuh diri dari Kemenkes. Jika di hubungkan dengan teori struktur kepribadian Sigmund Freud, tokoh Anasera ini mengalami kepribadian Id karena rasa sedih yang ia rasakan muncul dari alam bawah sadar dirinya sendiri. Kecemasan yang dirasakan tokoh Anasera ini masuk kedalam kecemasan moral, karena tokoh Anasera mengalami kecemasan kata hati, kecemasan ini timbul ketika orang melanggar standar nilai orang tua. Dapat terlihat bahwa unsur Id menjadi salah satu faktor tokoh Anasera mengalami kecemasan.

Data 03. Penyap,2019. Hal.37-38

"Apakah aku sedang dalam novel *AMan Calld Ove?*" Kata-kata leo terdengar samar diantara suara tawanya, tetapi aku tetap mendengarnya.

"Aku belum baca buku itu," Jawabku. Leo mengabaikan kata-kataku. Dia mendongak, wajahnya menjadi begitu merah ketika aku melihatnya.

“Aku adalah kakek Ove dan kamu ... Kamu cewek yang hamil itu.” Dia kembali tertawa. Mataku mengerjap.

“Hamil?” tanaku.

“Penyakitku tidak akan mengijinkannya. Jadi, itu bisa membuktikan kalau kita tidak sedang dalam novel itu”.

Pembahasan:

Kutipan diatas menggambarkan tokoh Anasera mengalami kecemasan pada saat dirinya sedang berbicara dengan Leo. Leo menggambarkan kejadian yang sedang di alami dengan Anasera merupakan gambaran yang ada di novel *AMan Calld*, Leo menggambarkan bahwa dirinya sebagai kakek Ove dan Ana digambarkan sebagai cewek hamil, berawal dari sini tokoh Anasera mengalami kecemasan. Bahwa dirinya tidak akan perah hamil karena penyakit yang di deritanya tidak akan mengijinkannya terjadi, Dari kecemasan yang dialami tokoh Anasera yang merasa cemas kalau dirinya tidak akan pernah hamil ini timbul dari pikirannya sendiri. Kecemasan yang dialami Anasera yaitu kecemasan objektif karena dirinya merasa takut kalau dirinya tidak di izinkan hamil oleh penyakit yang dideritanya. Jika dikaitkan dengan teori Id tokoh Anasera mengalami pemikiran psikis dirinya, psikis ini muncul dengan ketidaksadaran yang primitif di dalam pikiran. Dapat terlihat bahwa unsur Id menjadi salah satu faktor tokoh Anasera mengalami kecemasan saat dirinya berbicara dengan Loe.

Simpulan

Penelitian yang berjudul Dinamika Kepribadian tokoh Anasera pada novel *Penyap* karya Sayyidatul Imamah dapat disimpulkan bahwa Dinamika Kepribadian yang terjadi dalam novel *Penyap* sebagian besar merupakan kepribadian dari alam bawah sadar sang tokoh yang disebabkan oleh pikiran tokoh itu sendiri. Kepribadian yang banyak terjadi adalah naluri kehidupan, karena kutipan yang peneliti kutip sebanyak 14 data dari 30 data yang peneliti berhasil kumpulkan. Selain data naluri kehidupan yang penenliti kumpulkan, ada pula data kepribadian yang terjadi dalam novel *penyap* yaitu naluri kematian sebanyak 8 data, dan kecemasan sebanyak 8 data yang terkumpul. Hasil dari temuan ini sangat baik, mengingat novel ini menggambarkan bagaimana kondisi

seseorang yang terkena penyakit. Bercerita tentang perjuangan seorang yang menyidap penyakit kanker dan mengalami beberapa kesedihan karena dirinya beranggapan bahwa yang menyebabkan ekonomi keluarganya memburuk karena dirinya untuk berobat.

Untuk mempermudah dalam memaparkan dinamika kepribadian tokoh Anasera pada novel *Penyap* karya Sayyidatul Imamah, dari data yang terkumpul berjumlah 30 data diantaranya, sebagian banyak yang terjadi kedalam naluri kehidupan dari tokoh Anasera. Sedangkan naluri kematian dan kecemasan memiliki data yang sama. Dari data yang sudah peneliti kumpulkan merupakan data yang mengacu pada teori Sigmund Freud. Naluri kehidupan yang dialami tokoh Anasera disebabkan karena dorongan dari keluarga terikat dan dari orang yang Anasera sayangi, sedangkan naluri kematian yang tokoh Anasera rasakan disebabkan oleh penyakit yang dideritanya selama ini. Kecemasan yang dialami tokoh Anasera disebabkan karena ditinggal oleh kaka kandungnya yaitu Nora yang sudah mendahuluinya dan merasa bersalah kepada orang tuanya. Bentuk dari dinamika kepribadian tokoh Anasera menunjukkan bahwa tokoh Anasera pada novel *Penyap* mengalami berbagai kepribadian dalam kehidupannya.

Penyebab tokoh Anasera mengalami dinamika kepribadian adalah saat berinteraksi dengan tokoh-tokoh lain karena kontak langsung atau tidak langsung. Munculnya kepribadian Anasera tidak lepas dari banyak sebab atau pengaruh dari yang lain. Pengaruh tersebut adalah makhluk biologis, dan energi, sikap dan tingkah laku, suara dan getaran, situasi dan kondisi, ilusi dan fantasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar. (2019). *Apa itu Sastra dan jenis-jenis karya sastra dan bagaimana cara menulis dan mengapresiasi sastra*. Yogyakarta: Deepublish.
- Endraswara, S. (2008). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service (CAPS).
- Hudayat, A. Y. (2007). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Imamah, S. (2019). *Penyap*. Yogyakarta: Kanwa.

- Kleden, I. (2004). *Sastra Indonesia dalam Pertanyaan Esai-esai Sastra dan Budaya*. Jakarta: Pustaka Utama Grafity.
- Minderop, A. (2018). *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Santosa, P. (2015). *Metodologi Penelitian Sastra Pradigma, Proposal, Pelaporan dan Penerapan*. Yogyakarta: Azzagrafika.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Wiyatmi. (2011). *Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Zeviera, F. (2016). *Teori Kepribadian Sigmund Fr.eud*. Jogjakarta: Prismasophie.
- Ariyanti. (2009). Konflik Sosial pada Tokoh Utama Novel Bibir Merah karya Acmad Munif . *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang.
- Buana, T. S. (2016). Dinamika Kepribadian dan Emosi Tokoh dalam Novel Ta'aruf Cinta karya Mae. *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang.
- Mukholis, A. N. (2015). Dinamika Kepribadian dan Aktifitas Ritualistik Sufisme Perkotaan. *Skripsi*, UIN Satu Tulungagung.
- Rahmawati, D. L. (2014). Dinamika Kepribadian Tokoh Utama Novel Hubbu karya Mashuri. *Skripsi*, Universitas Negeri Malang.
- Tarmila. (2013). Kajian Emosi Tokoh Dalam Novel Pesan Dari Sambu karya Tasmi P.S. *Jurnal Nasional*, Universitas Tanjungpura.

- Afriyani, I. (2018). Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Tentang Karya. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Antoni, S., & Arifin, Z. (2020). Aspek Kepribadian Tokoh Utama dal Novel Kenanga Karya Oka Rusmini: Tinjauan Psikoogi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA . *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Fatah, R. A., Widodo, S. T., & Rohmadi, M. (2018). Pendidikan Karakter dalam Novel Maha Mimpi Anak Negeri Karya Suyatna Pamungkas Tinjauan Psikologi Sastra. *Jurnal Gramatikal, Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1).
- Melati, T. S., Warisma, P., & Ismayani, M. (2019). Analisis Konflik Tokoh dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra. *Parole, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 229-238.
- Saputri, R. E. (2020). Analisis Struktur Kepribadian Tokoh dalam Novel Harga Sebuah Percaya karya Tere Liye. *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Palembang*.
- Wandira, J. C., Hudiyono, Y., & Rokhmansyah, A. (2019). Kepribadian Tokoh Aminah dalam Novel Derita Aminah karya Nurul Fitrah. *Jurnal Ilmu Budaya*, 4.

